

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
POKOK KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA PESERTA DIDIK KELAS Va MI
NEGERI SIDANEGARA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
TITI SRIYATI
09480010-M**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami,

Nama : Titi Sriyati
NIM : 09480010 – M
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit kerja : MI Negeri Sidanegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini asli hasil karya / penelelitian sendiri bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 19 Februari 2012

Yang Menyatakan,



Titi Sriyati
NIM. 09480010 – M



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Titi Sriyati
NIM : 09480010 – M
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada peserta didik kelas VA MI Negeri Sidanegara kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP.1962 1129 198803 2003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0066 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI POKOK
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
PADA PESERTA DIDIK KELAS Va MI NEGERI SIDANEGARA
KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Titi Sriyati

NIM : 09480010-M

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji II

Drs. Zainal Abidin, M.Pd

NIP. 19481127 196705 1 001

Yogyakarta, **10 APR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami,

Nama : Titi Sriyati
NIM : 09480010 – M
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit kerja : MI Negeri Sidanegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini asli hasil karya / penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 19 Februari 2012
Yang Menyatakan,

Titi Sriyati
NIM. 09480010 – M



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Titi Sriyati
NIM : 09480010 – M
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi :Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada peserta didik kelas VA MI Negeri Sidanegara kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP.1962 1129 198803 2003



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”*¹ (QS : Al Hujurat : 13)

¹ Departemen agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2006), hlm. 412

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan Kepada Yang tercinta program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan Uneversitas Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Titi Sriyati,” Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Peserta Didik Kelas Va MI Negeri Sidanegara Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial mereka kelak, karena negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan kebudayaan yang beragam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana prestasi belajar mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di kelas Va, (2) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas Va, (3) Seberapa besar peningkatan prestasi belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia setelah menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di kelas Va.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Indikator dalam penelitian ini adalah: (1) adanya peningkatan pengetahuan dan rasa kerja sama pada setiap peserta didik, (2) adanya peningkatan prestasi belajar IPS peserta didik yaitu meningkatnya prestasi peserta didik di atas KKM 66 yang mencapai 75% dari jumlah peserta didik kelas Va MI Negeri Sidanegara Kedungreja Cilacap.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dalam enam tahapan yaitu pembagian kelompok, pemberian bahan akademik, diskusi kelompok, presentasi peserta didik, evaluasi, memberikan kesimpulan. Hasil prestasi belajar IPS peserta didik pada siklus I rata-rata 64,09 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 43,75%, hasil prestasi belajar siklus II rata-rata 69,65 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,75%, hasil prestasi belajar pada siklus III rata-rata 77,12 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,75%.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS SD/MI, *Jigsaw*, Prestasi belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah *swt.* yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad *saw.* juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Hamruni,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr.Istiningsih,M.Pd. dan Ibu Eva Latifah,M.Si. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dra Asnafiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dra Asnafiyah, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah melungkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Ali Nurdin, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara Kedungreja Cilacap,yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Negeri Sidanegara Kedungreja Cilacap.
6. Bapak Sapto, A.Ma selaku guru IPS kelas Va MIN Sidanegara Kedungreja Cilacap yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Peserta didik kelas Va MI Negeri Kedungreja atas kesediaannya mejadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Negeri Kedungreja atas bantuan yang diberikan.

8. Suami dan anak tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah di berikan.
10. Teman-temanku semua di PGMI-MEDP dan PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi kesempurnaan. ini masih jauh dalam kesempurnaan. oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Februari 2012

Penyusun

Titi Sriyati
NIM. 09480010-M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	8
G. Hipotesis.....	24
H. Metode Penelitian.....	25
I. Indikator Keberhasilan.....	38
J. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIDANEGARA KEDUNGREJA CILACAP

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	42
B. Letak geografis.....	44

C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Organisasi.....	46
E. Keadaan Guru dan Peserta didik	50

**BAB III : PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VA MATERI
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI
INDONESIA**

A. Keadaan Pra Tindakan	64
B. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran IPS kelas Va materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.....	69
C. Pembahasan.....	118

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	121
C. Kata Penutup.....	122

DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	14
TABEL 2.1	: Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Negeri Sidanegara.....	51
TABEL 2.2	: Jumlah Peserta Didik MIN Sidanegara pada Tahun Ajaran 2011/2012.....	53
TABEL 3.1	: Rekapitulasi Nilai IPS Kelas Va Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.....	65
TABEL 3.2	: Nilai Tes Pra Siklus Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.....	67
TABEL 3.3	: Nilai Tes Siklus I Pertemuan I.....	73
TABEL 3.4	: Nilai Tes Siklus I Pertemuan II.....	79
TABEL 3.5	: Analisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I....	80
TABEL 3.6	: Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	83
TABEL 3.7	: Nilai Tes Siklus II Pertemuan I.....	89
TABEL 3.8	: Nilai Tes Siklus II Pertemuan II.....	94
TABEL 3.9	: Analisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..	95
TABEL 3.10	: Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II....	99
TABEL 3.11	: Nilai Tes Siklus III Pertemuan I.....	105
TABEL 3.12	: Nilai Tes Siklus III Pertemuan II.....	110
TABEL 3.13	: Analisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.112	
TABEL 3.14	: Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus III....	115
TABEL 3.15	: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas Va pada Setiap Siklus.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Susunan Kelompok Asal dan Kelompok Ahli.....	23
Gambar 1.2	: Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	29
Gambar 2.1	: Struktur Organisasi MI Negeri Sidanegara Tahun Pelajaran 2011/2012.....	47
Gambar 3.1	: Perbandingan Antara Ketuntasan Peserta Didik dan Rata-Rata Kelas pada Setiap Siklus.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I	: Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	127
2. Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	128
3. Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal.....	129
4. Lampiran IV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.	130
5. Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
6. Lampiran VI	: Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Setelah Pembelajaran.....	132
7. Lampiran VII	: Pedoman Wawancara dengan Guru Pra Penelitian.....	133
8. Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian.....	134
9. Lampiran IX	: RPP Pra Penelitian.....	135
10. Lampiran X	: RPP Siklus I.....	138
11. Lampiran XI	: RPP Siklus II.....	143
12. Lampiran XII	: RPP Siklus III.....	149
13. Lampiran XIII	: Lembar Observasi Peserta Didik.....	155
14. Lampiran XIV	: Lembar Observasi Guru.....	156
15. Lampiran XV	: Pembagian Kelompok Siklus I.....	157
16. Lampiran XVI	: Pembagian Kelompok Siklus II.....	158
17. Lampiran XVII	: Pembagian Kelompok Siklus III.....	159
18. Lampiran XVIII	: Materi Diskusi.....	160
19. Lampiran XIX	: Soal Pretest Siklus I.....	170
20. Lampiran XX	: Soal Pretest Siklus II.....	171
21. Lampiran XXI	: Soal Pretest Siklus III.....	172
22. Lampiran XXII	: Soal Post Test Siklus I.....	173
23. Lampiran XXIII	: Soal Post Test Siklus II.....	174
24. Lampiran XXIV	: Soal Post Test Siklus III.....	175
25. Lampiran XXV	: Hasil Dokumentasi Pembelajaran Jigsaw di Kelas Va.....	176
26. Lampiran XXVI	: Sertifikat PPL II.....	177
27. Lampiran XXVII	: Sertifikat Ujian TIK.....	178
28. Lampiran XXVIII	: Sertifikat TOEC.....	179
29. Lampiran XXIX	: Sertifikat TOAC.....	180
30. Lampiran XXX	: Curriculum Vitae.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial sehingga melalui pembelajaran IPS peserta didik akan di arahkan untuk menjadi warga Negara yang bijaksana, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial. Dengan menyikapi ini tentunya banyak hal yang harus di benahi oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara kurang meningkatkan kreatifitas peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran IPS masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam

1 UU RI No. 20 Th. 2003, *Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7

kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh seorang guru.²

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum, lebih mementingkan pada hafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru, dalam penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membuat peserta didik menjadi pasif.³

Menyadari kekurangan dan kelemahan tersebut seorang guru harus memiliki sejumlah kiat dalam pembelajaran, tetapi lebih jauh dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik. Seorang guru yang berkompetensi, cerdas dan profesional memiliki seperangkat kiat khusus dalam kelas. Sehingga dia akan dirindukan kehadirannya di kelas. Kemudian seorang guru harus dapat melihat dan menilai kinerjanya sendiri melalui refleksi diri untuk kemudian mengidentifikasi masalah yang ada dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam mengajarkan materi IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia seorang guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu model ceramah, peserta didik hanya disuruh menghafal materi yang telah disampaikan guru, sehingga peserta didik tidak mengerti tujuan

² Observasi, Bpk Sapto; 20 Maret 2011

³ Observasi, Bpk Sapto; 20 Maret 2011

pembelajaran dari materi tersebut. Selain itu hanya dengan mencatat, menghafal, dan mendengarkan penjelasan guru peserta didik akan menjadi bosan, jenuh dan kurang memahami materi tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.⁴ Jika hal tersebut terjadi maka peserta didik tidak akan memperhatikan pelajaran dan tidak akan mampu menghargai keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini subyeknya adalah peserta didik kelas Va, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas Va masih banyak yang belum mencapai ketuntasan minimal terutama pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, terungkap adanya masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS yaitu :

1. Pemahaman peserta didik terhadap konsep yang di ajarkan masih rendah.
2. Prestasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini bisa terlihat dari hasil ujian peserta didik yang lebih dari 60% berada di bawah KKM.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik

⁴ Wawancara, bpk Sapto guru IPS kelas V, 25 Juli 2011

⁵ Hasil UUS Semester I

dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam berkerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran *cooperative* menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Peserta didik tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama peserta didik.

Salah satu strategi dalam *cooperative learning* adalah *cooperative tipe jigsaw*. Penelitian yang dilakukan memilih strategi *cooperative tipe jigsaw* untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena strategi ini menawarkan pada penguasaan materi, pemahaman, sehingga dapat mengajak peserta didik untuk berpikir, meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya, dengan melaksanakan strategi *cooperative learning tipe jigsaw* memungkinkan

peserta didik meraih kecemerlangan dalam belajar, dapat melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan, baik ketrampilan berpikir (*thinking skill*) maupun ketrampilan sosial (*social skill*)⁶

Metode *cooperative tipe jigsaw* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran *cooperative* yang menempatkan peserta didik dalam kelompok – kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum.

Pembelajaran *cooperative* terutama teknik *jigsaw* dianggap cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPS karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotongroyong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di Indonesia sebelum menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas Va?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas Va ?
3. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar IPS pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia setelah menggunakan metode *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas Va?

⁶ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpenduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 159

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, supaya penelitian ini memiliki arah yang jelas maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar IPS sebelum menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas Va MI Negeri Sidanegara.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas Va MI Negeri Sidanegara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas Va MI Negeri Sidanegara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas Va pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara Praktis

- a. Untuk MIN Sidanegara

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MIN Sidanegara dapat lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran *cooperative* agar prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih meningkat.

b. Manfaat bagi guru

Memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan di kelasnya..

c. Manfaat bagi peserta didik

Mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan - keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dari penelitian ini dan merupakan penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Juriyah, program studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul “Eksperimentasi Pembelajaran Kimia Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Materi Pokok Struktur Atom Untuk Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Dari penelitian tersebut penulis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan awal peserta didik (*pre-test*) dengan kemampuan akhir peserta didik (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe*

jigsaw lebih relevan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di bandingkan dengan metode ceramah.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta didik Materi Pokok Laju Reaksi Pada Peserta didik Kelas XI IPA SMA Kolombo”. Dari hasil penelitian tersebut peningkatan aktivitas belajar peserta didik ditandai dengan kenaikan rata-rata persentase kategori baik pada semua aktivitas pembelajaran +28,02% dan penurunan rata-rata persentase kategori kurang sebesar -14,78% pada aktivitas pembelajaran.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa metode *cooperative* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai akibat dari latihan atas pengalaman.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di

⁷ Siti Juriyah, “Eksperimentasi Pembelajaran Kimia Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Materi Pokok Struktur Atom Untuk Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

⁸ Mardiah, “Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta didik Materi Pokok Laju Reaksi Pada Peserta didik Kelas XI IPA SMA Kolombo”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁹

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.¹⁰

Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar meliputi 3 aspek yaitu aspek *psikomotorik*, *kognitif* dan aspek *afektif*. Hal-hal pokok dalam belajar menurut Sumadi Suryabrata antara lain :

- a. Aktual maupun potensial.
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah di dapatkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).¹¹

Sedangkan menurut Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau

munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹²

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 28

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006), hal. 231

¹¹ *Ibid*, hal. 232

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam kamus ilmiah populer prestasi di definisikan sebagai hasil yang di capai.¹³

Menurut Muhibin Syah, prestasi belajar adalah taraf keberhasilan santri dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu yang diketahui dalam bentuk nilai atau skor.

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi Ilmu Pengetahuan Sosial selama mengikuti proses belajar yang diwujudkan

¹² Noehi Nasution dkk, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Modul penyetaraan D II Guru PAI SD dan MI, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), hal. 4

¹³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola, 1994), hal. 623

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal.

dengan angka dan nilai. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik tersebut dilakukan dengan tes hasil belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah. Misalnya; kondisi tubuh yang lemas akan mempengaruhi kualitas ranah kognitif siswa.
 - b) Aspek psikologis yaitu aspek yang bersifat rohaniah. Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis ini antara lain; tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu:
 - a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman dan para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 145-157

- b) Lingkungan non sosial seperti letak rumah tempat tinggal, gedung sekolah, alat-alat buat belajar dan kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa. Pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Mata Pelajaran IPS di MI

a. Pengertian

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar peserta didik, sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.¹⁶Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui

¹⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 194

mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:¹⁷

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam masyarakat.

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2011/2012 adalah:

¹⁷ Ibid, hal. 194

Tabel 1.1¹⁸

Ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas V

Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	<p>1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.</p> <p>1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.</p> <p>1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.</p> <p>1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.</p>	<p>12x35 menit</p> <p>9x35 menit</p> <p>12x35 menit</p> <p>9x35 menit</p> <p>12x35 menit</p>
II	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>12x35 menit</p> <p>12x35 menit</p>

¹⁸ Ibid, hal. 198-199

		2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	12x35 menit
		2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	12x35 menit

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia¹⁹

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Suku bangsa atau etnis adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Misalnya, suku yang disebut suku bangsa sunda adalah orang-orang yang tinggal di Jawa Barat. Mereka memiliki bahasa serta adat istiadat Sunda. Suku bangsa Rejang adalah orang-orang yang tinggal di Bengkulu, berbahasa, dan beradat istiadat Bengkulu. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Di Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Di Jawa ada suku Sunda, Jawa dan Madura. Di Bali ada suku bangsa Bali. Di Nusa Tenggara ada suku Sasak, Sumbawa, Bima, Flores, Alor, Roti, dan sebagainya.

¹⁹ Reny Yuliati, Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 56-72

Di Kalimantan terdapat suku bangsa Dayak, Banjar, Ngaju, Punan, Kayan, dan sebagainya. Di Sulawesi ada suku bangsa Mandar, Toraja, Bugis, Makasar, Minahasa, Sangir, Talaud, dan sebagainya. Di Maluku terdapat suku bangsa Ambon, Alifuru, dan sebagainya, Di Irian Jaya (Papua) terdapat suku bangsa asmat, Dani, Melayu, Irian, dan sebagainya.

Budaya atau kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan alam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Itulah sebabnya lahir keanekaragaman budaya di negara kita.

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat musik), makanan khas, dan lainnya.

Kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia disebut kebudayaan daerah memiliki ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Beberapa ciri kebudayaan daerah adalah sebagai berikut :

1. sifatnya kedaerahan
2. adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas
3. memiliki adat kebiasaan
4. adanya peninggalan sejarah
5. adanya unsur kepercayaan (di luar agama)

Beberapa ciri-ciri kebudayaan nasional adalah sebagai berikut :

1. mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa
2. kebudayaan daerah yang diakui secara nasional
3. adanya unsur-unsur pemersatu bangsa
4. menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia

4. Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁰ Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip cooperative sangat baik di gunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif di antara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar.

²⁰ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : FKIP UNS Surakarta, 2009), hal. 37

Indonesia sebagai Negara berkembang dengan tradisi ketimurannya selalu berusaha untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai gotong - royong dalam kehidupan masyarakatnya. Kaitannya dengan konteks pembelajaran nilai-nilai gotong - royong sejalan dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Namun demikian metode pembelajaran *cooperative learning* belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran kita. Kebanyakan guru sangat berhati-hati dalam menerapkan pembelajaran *cooperative learning* karena adanya beberapa kendala sebagai berikut²¹ :

1. Adanya beberapa siswa yang tidak bertanggungjawab secara personal pada tugas kelompoknya, mereka hanya “mengekor” saja apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain.
2. Timbulnya satu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang “lebih mampu”.
3. Pembagian kelompok semacam ini seringkali membuat siswa hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggungjawabnya, sementara bagian materi yang lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak digubris sama sekali, padahal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

²¹ Miftahul Huda, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.

Mencermati beberapa alasan tersebut, maka untuk menerapkan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran, guru harus merancang program pembelajarannya dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan peserta didik sehingga mampu mengkondisikan dan menformulasikan kegiatan belajar peserta didik dalam interaksi yang aktif interaktif dalam suasana kebersamaan bukan saja didalam kelas melainkan juga diluar lingkungan sekolah.

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam , mengembangkan *skill-skill* kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.

Pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut²² :

1. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
2. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

²² Ibid, Hal. 66

3. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.
 4. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.
- b. Metode-metode pembelajaran kooperatif²³

1. *Student Team-Achievement Divisions* (STAD)

Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

2. *Team-Games-Tournaments* (TGT)

Metode ini dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekannya, penerapan TGT mirip dengan STAD dalam hal komposisi kelompok, format instruksional, dan lembar kerjanya. Bedanya, jika STAD fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnis, dan gender, maka TGT pada umumnya fokus hanya pada level kemampuan saja. Selain itu, jika dalam

²³ Ibid, hal. 116-120

STAD, yang digunakan adalah kuis, maka dalam TGT istilah tersebut biasanya berganti menjadi *game akademik*.

3. *Jigsaw*

Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Arronson (1975). Dalam metode *jigsaw*, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian yang berbeda-beda dari informasi tersebut.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing-masing, setiap anggota yang mempelajari bagian-bagian ini berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok lain yang juga menerima bagian materi yang sama.

5. Metode *Cooperative Tipe Jigsaw*

a. Pengertian

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas. Dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins. Dalam penerapan *jigsaw*, peserta didik di bagi berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar yang heterogen. Materi pembelajaran di berikan kepada peserta didik dalam

bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu.²⁴

Pada model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

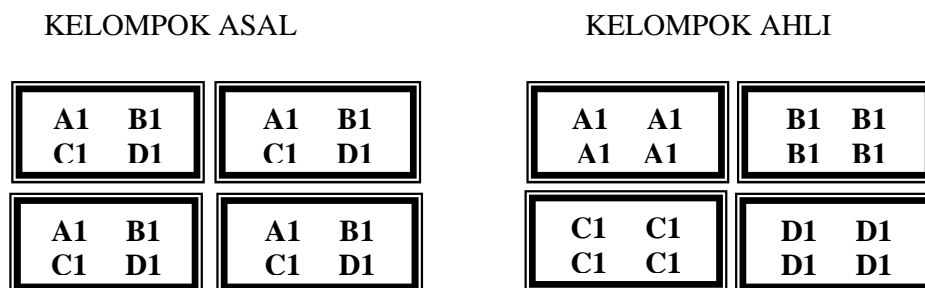
Pemikiran dasar dari *jigsaw* adalah pemberian kesempatan bagi peserta didik lain dengan bentuk mengajar dan diajar oleh sesama rekan peserta didik. Dalam *jigsaw* mula-mula peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan beranggotakan 4 atau 5 peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Setiap kelompok akan diberi materi pembelajaran yang berbeda. Setiap anggota dalam masing-masing kelompok yang bertanggungjawab dalam penguasaan bagian materi yang menjadi tugasnya. Masing-masing peserta didik pada masing-masing kelompok yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok sendiri yang

²⁴ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : UNESA-UNIVERSITY PRESS, 2005), hal. 21

di sebut kelompok ahli (*expert group*). Dalam kelompok ini mereka saling belajar bersama, saling bertukar pikiran dan saling membantu untuk mempelajari materi yang sama tersebut. Kemudian setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka (*home group*) dan mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan di dalam kelompok-kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal mereka. Dalam kelompok asal ini peserta didik akan mendengarkan secara teliti apa yang diterangkan oleh teman kelompoknya, mereka termotivasi untuk saling belajar. Proses ini akan menguntungkan karena dalam pelaksanaan jigsaw memberikan penekanan pada peranan masing-masing peserta didik, bekerja sama, saling bertukar pengetahuan, dan adanya saling ketergantungan positif diantara peserta didik karena masing-masing peserta didik dalam kelompok mendapatkan bagian materi atau tugas yang berlainan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya susunan kelompok asal dan kelompok ahli ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1

Susunan Kelompok Asal dan Kelompok Ahli



b. Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*

Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 peserta didik dengan karakteristik yang heterogen.
- b) Bahan akademik di sampaikan kepada peserta didik dalam bentuk teks dan setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- c) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan peserta didik semacam ini di sebut kelompok pakar (*expert group*)
- d) Selanjutnya para peserta didik yang berada pada kelompok pakar kembali kekelompok semula (*home team*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
- e) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*” para peserta didik dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah di pelajari. Dalam metode *jigsaw* versi slavin, individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.²⁵

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori diatas maka hipotesis tindakan adalah : Dengan penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pokok keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat

²⁵ Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : FKIP UNS Surakarta, 2009), hal. 45

meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas Va MI Negeri Sidanegara Kedungreja Kabupaten Cilacap.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.²⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Dikarenakan 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada 3 pengertian yang dapat diterangkan.²⁷

a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi. Yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.

²⁶ Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, 2006), hal. 1.4

²⁷ Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

- b. Tindakan , menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Mills mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systemic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya.²⁸ Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif pada berbagai praktek persekolahan termasuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Lebih lanjut, Mills mengatakan PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

2. Subyek Penelitian

²⁸ Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, (jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, 2006), hal.1.4

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas Va MI Negeri Sidanegara Kabupaten Cilacap yang berjumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Guru mata pelajaran IPS yaitu Bapak Sapto sebagai observer atau yang mengamati tindakan, dan peneliti yang melakukan tindakan.

3. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas Va MIN Sidanegara, Cilacap. Dengan jumlah peserta didik 16 orang, dengan 9 putra dan 7 putri. Adapun waktu penelitian adalah pada semester I bulan Agustus-Oktober 2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dilaksanakan dalam tiga siklus, yang dalam masing-masing siklusnya terdapat dua kali pertemuan.

Sebelum proses pembelajaran dimulai dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah *pretest* peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, banyaknya kelompok disesuaikan dengan jumlah masalah yang akan dipecahkan. Misalkan, apabila ada 5 permasalahan yang akan dibahas, maka setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Kelima permasalahan tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing

kelompok. Proses pembelajaran diakhiri dengan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui peningkatan prestasi peserta didik.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

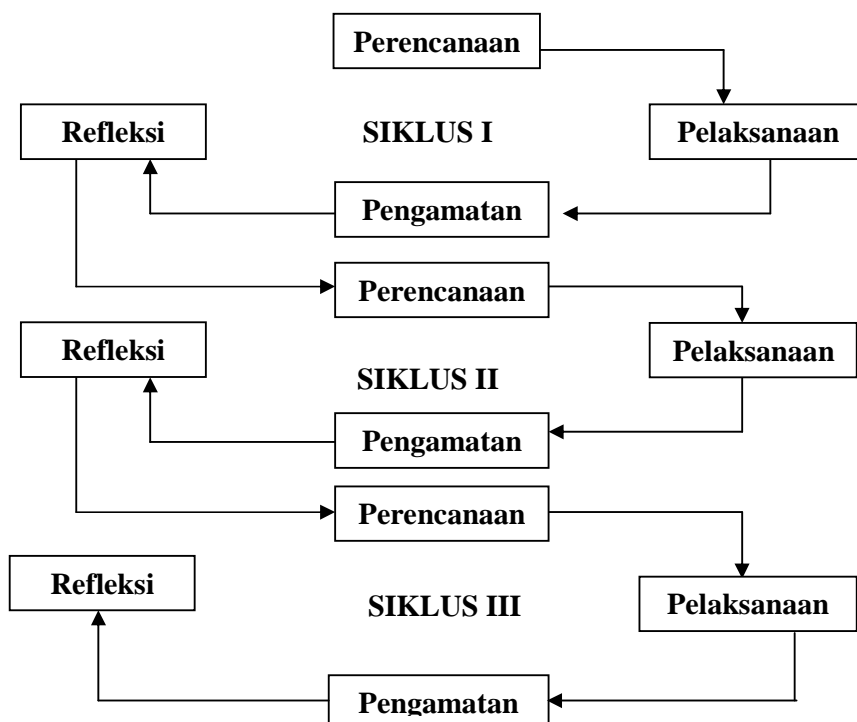
Perencanaan merupakan rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan. Dan perencanaan akan menjadi acuan dalam melakukan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Selanjutnya, agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya maka perlu dilakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung, maka refleksi, sebagai langkah keempat yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Refleksi adalah melihat atau merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dari apa dampaknya bagi proses belajar peserta didik.

Setelah melakukan tindakan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang dilakukan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada tahap selanjutnya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap – tahap kegiatan itu terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap selesai. Adapun desain (model) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut²⁹ :

Gambar 1.2

Alur Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS PENELITIAN



²⁹ Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 66

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap tahap desain penelitian tersebut , berikut penjelasannya :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan .

c. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas hasil pekerjaan peserta didik dianalisis. Dari hasil analisis, dimungkinkan diadakan perbaikan maupun pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala

dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

5. Rencana Tindakan

Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan, dalam tahap perencanaan peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul .
- 2) Peneliti bersama guru mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan .
- 3) Peneliti bersama guru membuat RPP, menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan.
- 4) Membuat *instrument* monitoring untuk mengamati proses pembelajaran dan mengungkapkan hasil penerapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran IPS.

a. Soal *pre tes* dan *post tes* siklus I

b. Lembar observasi

5) Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Tindakan (*action*)

Selama pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi IPS dengan menerapkan metode *cooperative learning*, sedangkan peneliti mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi.

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun peserta didiknya menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai – nilai hasil pengerjaan evaluasi , serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi , untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan I kemudian melakukan perencanaan program tindakan siklus II.

b. Tindakan (*action*)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan

menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam penyampaian materi serta diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas tentang keragaman suku bangsa untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai materi

c. Pengamatan (*observing*)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran .

d. Refleksi (*reflecting*)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai hasil pengerjaan evaluasi serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus III

a. Perencanaan (*planning*)

Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan II kemudian melakukan perencanaan program tindakan siklus III

b. Tindakan (*action*)

Seperti halnya pada siklus II, pada siklus III peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam

penyampaian materi serta diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas tentang keragaman suku bangsa untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai materi.

c. Pengamatan (*observing*)

Seperti halnya pada siklus II, pada siklus III peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran .

d. Refleksi (*Reflekting*)

Menyimpulkan data – data berkenaan dengan hasil tindakan , berupa hasil observasi, catatan harian serta hasil nilai evaluasi peserta didik. Kemudian melakukan evaluasi terhadap siklus III dan menarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas berdasarkan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data yang mendukung keberhasilan penelitian in peneliti menggunakan teknik – teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau *variable* berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain – lain.

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian dengan membuat catatan harian. Metode dokumentasi ini

juga dapat digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah, data – data guru serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara *sistematis* terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian tindakan, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Cooperative learning* tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.

c. Metode Wawancara

Menurut Mardalis metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui dialog dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan data kepada peneliti.³¹ Yaitu melalui teknik Kolaborat. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum maupun sesudah diberi tindakan, serta kepada guru, kepala madrasah, peserta didik atau yang lainnya.

³⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 1996), hal. 77

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 64

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberi tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan. Tes ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada kemampuan kognitif. Tes-tes tersebut diperoleh datanya melalui daftar cek atau skala penilaian.³²

7. **Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³³. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³² H. Firdaus, *Standar Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 79

³³ *Ibid*, hal. 79

pembandingan terhadap data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu : memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber berbeda³⁴. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran tiap siklusnya, maka di dilakukukan evaluasi berupa tes pada setiap akhir putaran. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total³⁵

³⁴ Lexsy S Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 332

³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 241

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

36

I. Indikator Keberhasilan

Di dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan menggunakan tiga siklus, antara lain; siklus I, II dan III. Dengan harapan dalam penelitian tindakan kelas ini akan adanya perubahan yang lebih baik, baik pelaksanaan atau proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
- b. Peserta didik dapat menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Mempertimbangkan materi dari penelitian tindakan kelas ini yang dinilai adalah kompetensi kognitif, maka peserta didik dipandang mencapai tuntas belajar apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.33

pembelajaran.³⁷ . Dan atau setiap individu harus mencapai nilai ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Sidanegara yaitu sebesar 66. Indikator tersebut diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus:

1) Siklus I

Jumlah peserta didik kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara adalah 16. Diharapkan pada siklus yang pertama ini, minimal 45% dari jumlah peserta didik kelas Va mampu menyerap komponen – komponen indikator pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

2). Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran untuk siklus yang ke II ini 80% dari peserta didik yang ada diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dengan komponen – komponen indikator yang ada.

3). Siklus III

Siklus ini merupakan siklus yang bersifat perbaikan dan pengayaan dari siklus sebelumnya, sehingga diharapkan 16 peserta didik atau 100% peserta didik pada siklus III ini dapat menyerap materi IPS keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan baik.

³⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2003), hal. 102

J. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika. Pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, hipotesis tindakan, metode penelitian, analisis data, indikator keberhasilan serta sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah , visi dan misi madrasah , keadaan guru , karyawan serta peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III Berisi tentang bagaimana keadaan pra siklus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas Va MI Negeri Sidanegara, bagaimana penerapan metode pembelajaran *Cooperatif learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia bagi peserta didik kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sidanegara, pembahasan penggunaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi keragaman suku bangsa di Indonesia kelas Va melalui metode *cooperative learning*.

BAB IV Merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran. Dan pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran – lampiran yang mendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, maka permasalahan yang telah diuraikan di muka sudah dapat dipecahkan dan dicari jawabnya dengan dasar dan bukti yang cukup kuat.

A. Kesimpulan

1. Bahwa prestasi belajar IPS kelas Va materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* masih rendah, hal ini terlihat dari hasil pra siklus yang telah dilakukan peneliti.
2. Penerapan metode *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas Va materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena nilai rata-rata pada setiap siklus dapat mengalami peningkatan.
3. Prestasi belajar IPS kelas Va setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* mengalami peningkatan sebesar 1,62 antara pra siklus dengan siklus I, siklus I dan siklus II meningkat sebesar 6,82, kemudian dari siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 7,18.

B. Saran

Setelah berakhirnya penelitian dan pembahasan skripsi ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran-saran sebagai sumbangan

pikiran dengan harapan ada manfaatnya bagi yang bersangkutan terutama kepada :

1. Kepala MI Negeri Sidanegara

Mengingat mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk dapat mengembagkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial, bukan hanya sekedar hafalan. Maka sebagai kepala Madrasah harus dapat memberikan pengarahan kepada guru IPS agar berinovasi dalam metode pembelajaran supaya pembelajaran dapat menyenangkan.

2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru IPS harusnya dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik selalu merasa senang dan dapat memotivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Peserta didik MI Negeri Sidanegara

Hendaknya peserta didik dapat belajar dengan teratur dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena berhasil dan tidaknya peserta didik dalam belajar banyak ditentukan oleh peserta didik yang bersangkutan.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan syukur alhamdulillah dengan petunjuk Yang Maha Esa skripsi ini dapat diselesaikan, dengan

harapan mudah-mudahan akan bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, demi untuk kemajuan pendidikan khususnya di MI Negeri Sidanegara Kedungreja Cilacap dan di tanah persada Nusantara.

Meskipun skripsi ini merupakan hasil maksimal penulis, namun masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan dan kesalahan-kesalahan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan Yang Maha Esa tetap memberikan taufik dan hidayah Nya kepada kita semua amien.

Penyusun

Titi Sriyati
09480010-M

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2006.
- Dimiyati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Firdaus, H, *Standar Penilaian Kelas*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ibrahim, Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2005.
- Isjoni & Ismail, Arif, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perbandingan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Juriyah, Siti, "Eksperimentasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam MA", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mardiah, "Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam SMA", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Meleong, Lexsy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, Noehi, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998.
- Partanto, A, Pius, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pendidikan Islam, Direktorat, *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2006.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: FKIP UNS Surakarta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- UU RI No. 20 Th. 2003, *Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Wardani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka, 2006.
- Wiriattmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran VI

Panduan Wawancara Peserta Didik

Nama Madrasah : MIN Sidanegara Cilacap

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Kelas/Semester : Va/I

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?
3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!
4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru? Jelaskan!
5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!
6. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran yang baru kalian ikuti dengan pembelajaran sebelumnya?
7. Menurut kalian materi pelajaran lebih mudah dipahami dengan pembelajaran *jigsaw* atau pembelajaran sebelumnya?

Lampiran VII

Panduan Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Nama Madrasah : MI Negeri Sidanegara Cilacap

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Kelas/Semester : Va/I

1. Berapa jam pelajaran Bapak mengajar dalam setiap minggunya?
2. Apakah setiap peserta didik sudah memiliki buku IPS?
3. Metode apa yang sering Bapak gunakan untuk menyampaikan mata pelajaran IPS?
4. Apakah ada bantuan dari orang tua peserta didik kepada pencapaian tujuan dari pembelajaran IPS?
5. Apa yang menghambat prestasi belajar peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya?
6. Prosedur apa yang digunakan untuk menilai prestasi peserta didik?

Lampiran VIII

Panduan Wawancara Guru Setelah Penelitian

Nama Madrasah : MIN Sidanegara Cilacap
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Kelas/Semester : Va/I

1. Apakah pendapat Anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimana yang sudah baik?
3. Bagaimana yang masih perlu diperbaiki?
4. Apakah anda yakin bahwa pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik? Berikan alasannya!
5. Apakah saran untuk perbaikan PBM selanjutnya?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN Sidanegara
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/I
Siklus	: Pra Siklus
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
Kompetensi Dasar	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian suku bangsa 2. Menyebutkan suku bangsa yang ada di pulau Jawa 3. Menyebutkan suku bangsa yang ada di pulau Kalimantan
Tujuan Pembelajaran	: Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan pengertian suku bangsa 2. Menyebutkan suku bangsa yang ada di pulau Jawa

3. Menyebutkan suku bangsa yang ada di pulau Kalimantan

Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Metode Pembelajaran : Ceramah

Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

B. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Guru menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa
- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

D. Sumber dan Media Belajar

- Reny Yuliati dan Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 56-72
- Sumber lain yang relevan

E. Penilaian

- Bentuk soal : Essay
- Jenis test : Tertulis
- Soal Evaluasi
 1. Sebutkan 3 suku bangsa yang berasal dari pulau Jawa !
 2. Sebutkan 2 suku bangsa yang berasal dari pulau Kalimantan !
 3. Jelaskan pengertian dari suku bangsa !
 4. Ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia disebut....
 5. Suku Madura adalah suku bangsa yang berasal dari...
- Lembar Jawaban
 1. Sunda, Jawa dan Madura
 2. Melayu, Dayak, Kutai, Banjar dan Kayan
 3. Suku bangsa adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal
 4. Etnologi
 5. Jawa

Sidanegara, 10 Juli 2011

Mengetahui

Kepala MI Negeri Sidanegara

Mahasiswa

Ali Nurdin, M. Pd.I
NIP. 1971103121996031002

Titi Sriyati
NIM 09480010-M

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Satuan Pendidikan : MIN Sidanegara
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : V/I
- Siklus : I
- Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
- I. Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar : Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- III. Indikator : 1. Menjelaskan pengertian suku bangsa
2. Menjelaskan pengertian kebudayaan
3. Menyebutkan 5 suku bangsa yang ada di Indonesia
- IV. Tujuan Pembelajaran : Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan siswa dapat :
1. Menjelaskan pengertian suku bangsa
 2. Menjelaskan pengertian kebudayaan
 3. Menyebutkan 5 suku bangsa yang ada di Indonesia

V. Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif tipe *jigsaw*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa
- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.

- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa
- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Reny Yuliati dan Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 56-72
- Sumber lain yang relevan

IX. Penilaian

- Bentuk soal : Essay
- Jenis test : Tertulis
- Soal Evaluasi
 1. Sebutkan 3 suku bangsa yang berasal dari pulau Jawa !
 2. Sebutkan 2 suku bangsa yang berasal dari pulau Kalimantan !
 3. Jelaskan pengertian dari suku bangsa !
 4. Ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia disebut....
 5. Suku Madura adalah suku bangsa yang berasal dari...
 6. Jelaskan pengertian kebudayaan.....
 7. Apakah yang dimaksud kebudayaan asing.....
 8. Apa yang harus kita lakukan terhadap masuknya budaya asing ke Indonesia.....
 9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
 10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....
- Lembar Jawaban
 1. Sunda, Jawa dan Madura
 2. Melayu, Dayak, Kutai, Banjar dan Kayan
 3. Suku bangsa adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal
 4. Etnologi
 5. Jawa

6. Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup
7. Kebudayaan asing adalah kebudayaan yang berasal dari negara lain
8. Kita harus dapat mengambil hal-hal yang baik dari budaya asing itu, dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa serta nilai-nilai luhur Pancasila
9. Ciri-ciri kebudayaan daerah antara lain ;
 - Sifatnya kedaerahan
 - Adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas
 - Memiliki adat kebiasaan
 - Adanya peninggalan sejarah
 - Adanya unsur kepercayaan (di luar agama)
10. Ciri-ciri kebudayaan nasional
 - Mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa
 - Kebudayaan daerah yang diakui secara nasional
 - Adanya unsur-unsur pemersatu bangsa
 - Menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sidanegara, 7 Agustus 2011

Mengetahui

Kepala MI Negeri Sidanegara

Mahasiswa

Ali Nurdin, M. Pd.I
NIP. 197103121996031002

Titi Sriyati
NIM 09480010-M

LAMPIRAN XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Satuan Pendidikan : MIN Sidanegara
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : V/I
- Siklus : II
- Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
- I. Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- II. Kompetensi Dasar : Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- III. Indikator : 1. Menyebutkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia
2. Memberikan beberapa contoh kesenian daerah yang ada di Indonesia
3. Menunjukkan sikap menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia
- IV. Tujuan Pembelajaran : Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* diharapkan siswa dapat :
1. Menyebutkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

2. Memberikan beberapa contoh kesenian daerah yang ada di Indonesia

3. Menunjukkan sikap menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

V. Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif tipe *jigsaw*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa
- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa

- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Reny Yuliati dan Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 56-72
- Sumber lain yang relevan

IX. Penilaian

- Bentuk soal : Essay
- Jenis test : Tertulis
- Soal Evaluasi
 1. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan daerah !
 2. Sebutkan beberapa keanekaragaman yang ada di Indonesia !
 3. Rumah adat gadang berasal dari daerah.....
 4. Gado-gado adalah makanan khas dari daerah...
 5. Apakah yang dimaksud dengan kesenian daerah...
 6. Sebutkan 3 lagu yang berasal dari daerah Jawa Tengah !
 7. Sebutkan 3 tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat !
 8. Bagaimanakah wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?
 9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
 10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....

- Lembar Jawaban
- 1. Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia
- 2. Keanekaragaman budaya Indonesia meliputi ; bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, kesenian daerah, makanan daerah
- 3. Sumatra Barat
- 4. DKI Jakarta
- 5. Kesenian daerah adalah segala jenis karya seni yang khas dari daerah
- 6. Gundul pacul, gambang suling, suwe ora jamu
- 7. Jaipong, pati laras, topeng kuncaran
- 8. Kita harus memiliki sikap tenggang rasa (toleransi) yang besar terhadap seluruh anggota masyarakat, caranya dengan mengembangkan sikap menghargai hak azasi orang lain. Tujuannya agar kita mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat, di mana saja kita berada
- 9. Ciri-ciri kebudayaan daerah antara lain ;
 - Sifatnya kedaerahan
 - Adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas
 - Memiliki adat kebiasaan
 - Adanya peninggalan sejarah
 - Adanya unsur kepercayaan (di luar agama)
- 10. Ciri-ciri kebudayaan nasional
 - Mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa
 - Kebudayaan daerah yang diakui secara nasional
 - Adanya unsur-unsur pemersatu bangsa
 - Menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sidanegara, 11 September 2011

Mengetahui

Kepala MI Negeri Sidanegara

Mahasiswa

Ali Nurdin, M. Pd.I
NIP. 197103121996031002

Titi Sriyati
NIM 09480010-M

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN Sidanegara
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/I
Siklus	: III
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan
I. Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
II. Kompetensi Dasar	: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
III. Indikator	: 1. Menyebutkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia 2. Memberikan beberapa contoh kesenian daerah yang ada di Indonesia 3. Menunjukkan sikap menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia
IV. Tujuan Pembelajaran	: Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> diharapkan siswa dapat : 1. Menyebutkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

2. Memberikan beberapa contoh kesenian daerah yang ada di Indonesia

3. Menunjukkan sikap menghormati keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

V. Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif tipe *jigsaw*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa
- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Memberikan motivasi kepada siswa
- Memberikan pretest

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok
- Guru membagikan materi diskusi
- Siswa membaca materi terlebih dahulu
- Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- Setiap kelompok yang tergabung dalam kelompok ahli berdiskusi secara bergantian
- Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asalnya
- Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru mencocokkan jawaban soal pretest peserta didik
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa

- Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan soal post test.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Reny Yulianti dan Ade Munajat, Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas V, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 56-72
- Sumber lain yang relevan

IX. Penilaian

- Bentuk soal : Essay
- Jenis test : Tertulis
- Soal Evaluasi
 1. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan daerah !
 2. Sebutkan beberapa keanekaragaman yang ada di Indonesia !
 3. Rumah adat gadang berasal dari daerah.....
 4. Gado-gado adalah makanan khas dari daerah...
 5. Apakah yang dimaksud dengan kesenian daerah...
 6. Sebutkan 3 lagu yang berasal dari daerah Jawa Tengah !
 7. Sebutkan 3 tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat !
 8. Bagaimanakah wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?
 9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
 10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....
- Lembar Jawaban
 1. Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia

2. Keanekaragaman budaya Indonesia meliputi ; bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, kesenian daerah, makanan daerah
3. Sumatra Barat
4. DKI Jakarta
5. Kesenian daerah adalah segala jenis karya seni yang khas dari daerah
6. Gundul pacul, gambang suling, suwe ora jamu
7. Jaipong, pati laras, topeng kuncaran
8. Kita harus memiliki sikap tenggang rasa (toleransi) yang besar terhadap seluruh anggota masyarakat, caranya dengan mengembangkan sikap menghargai hak azasi orang lain. Tujuannya agar kita mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat, di mana saja kita berada
9. Ciri-ciri kebudayaan daerah antara lain ;
 - Sifatnya kedaerahan
 - Adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas
 - Memiliki adat kebiasaan
 - Adanya peninggalan sejarah
 - Adanya unsur kepercayaan (di luar agama)
10. Ciri-ciri kebudayaan nasional
 - Mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa
 - Kebudayaan daerah yang diakui secara nasional
 - Adanya unsur-unsur pemersatu bangsa
 - Menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sidanegara, 18 September 2011

Mengetahui

Kepala MI Negeri Sidanegara

Mahasiswa

Ali Nurdin, M. Pd.I
NIP. 197103121996031002

Titi Sriyati
NIM 09480010-M

Lampiran XIII

Instrumen Lembar Pengamatan Peserta Didik

Nama Madrasah : MIN Sidanegara Cilacap

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Kelas/Semester : Va/I

Pokok Bahasan : Kemampuan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Siklus I, II, III

NO	NAMA SISWA	MINAT				PERHATIAN				PARTISIPASI				PRESENTASI			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Ahmad Maksum																
	Ahmad Muzaki																
	Andri Suwito																
	Anisa Riyan Putri																
2	Heri Paryanto																
	Khadirotussoimah																
	Muh.Faisal Alwi																
	Mohrofi																
3	Ngafif Musdiko																
	Ni` maturohmah																
	Siti Maslihah																
	Siti Qomariyah																
4	Tegar Nugroho																
	Ulin Ni` matur.R																
	Widadatul Ngulya																
	Zubaid Nawawi																

KETERANGAN

SB = SANGAT BAIK (4)

B = BAIK (3)

C = CUKUP (2)

K = KURANG (1)

Lampiran XIV

Instrumen Lembar Pengamatan Guru

Nama Madrasah : MIN Sidanegara Cilacap

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Kelas/Semester : Va/I

Pokok Bahasan : Kemampuan Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Siklus I, II, III

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi				
2	Penjelasan materi				
3	Penjelasan metode <i>Jigsaw</i>				
4	Teknik pembagian kelompok				
5	Pengelolaan diskusi				
6	Pemberian pertanyaan atau kuis				
7	Kemampuan melakukan evaluasi				
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok				
9	Menentukan nilai individu atau kelompok				
10	Menyimpulkan materi pembelajaran				
11	Menutup pembelajaran				

KETERANGAN

SB = SANGAT BAIK (4)

B = BAIK (3)

C = CUKUP (2)

K = KURANG (1)

Lampiran XV

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS I

Pembagian kelompok pada siklus I berdasarkan no urut absen

KELOMPOK AWAL

Kelompok I

- Maksum
- Muzaki
- Andri
- Anisa

Kelompok II

- Heri
- Soimah
- Faisal
- Muhrofi

Kelompok III

- Musdiko
- Rohmah
- Maslihah
- Siti

Kelompok IV

- Tegar
- Ulin
- Widadatul
- Zubaid

KELOMPOK AHLI

Kelompok I

- Maksum
- Heri
- Musdiko
- Tegar

Kelompok II

- Muzaki
- Soimah
- Rohmah
- Ulin

Kelompok III

- Andri
- Faisal
- Maslihah
- Siti

Kelompok IV

- Anisa
- Muhrofi
- Siti
- Zubaid

Lampiran XVI

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS II

Pembagian kelompok pada siklus II berdasarkan no absen ganjil dan genap

KELOMPOK AWAL

Kelompok I

- Maksum
- Andri
- Heri
- Faisal

Kelompok II

- Musdiko
- Maslihah
- Tegar
- Widadatul

Kelompok III

- Muzaki
- Anisa
- Soimah
- Muhrofi

Kelompok IV

- Rohmah
- Siti
- Ulin
- Zubaid

KELOMPOK AHLI

Kelompok I

- Maksum
- Musdiko
- Muzaki
- Rohmah

Kelompok II

- Andri
- Maslihah
- Anisa
- Siti

Kelompok III

- Heri
- Tegar
- Soimah
- Zubaid

Kelompok IV

- Faisal
- Widadatul
- Muhrofi
- Zubaid

Lampiran XVII

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS III

Pembagian kelompok pada siklus II berdasarkan no urut absen ganjil dan genap

KELOMPOK AWAL

Kelompok I

- Maksum
- Zubaid
- Muzaki
- Widadatul

Kelompok II

- Andri
- Ulin
- Anisa
- Tegar

Kelompok III

- Heri
- Siti
- Soimah
- Maslihah

Kelompok IV

- Faisal
- Rohmah
- Muhrofi
- Musdiko

KELOMPOK AHLI

Kelompok I

- Maksum
- Andri
- Heri
- Faisal

Kelompok II

- Zubaid
- Ulin
- Siti
- Rohmah

Kelompok III

- Muzaki
- Anisa
- Soimah
- Muhrofi

Kelompok IV

- Widadatul
- Tegar
- Maslihah
- Musdiko

Lampiran XVIII

Materi Kelompok I

Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia

Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta orang terdiri atas berbagai suku bangsa. Jumlah suku bangsa di Indonesia . lebih 320 suku yang tersebar di berbagai daerah. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat, bahasa daerah, kesenian, lagu daerah, rumah adat, dan lainnya.

Dari berbagai suku bangsa ada yang jumlah penduduknya besar, ada pula yang hanya sedikit. Di antara suku bangsa itu adalah suku bangsa Jawa yang mendiami beberapa daerah pedalaman di Indonesia. Diperkirakan jumlah mereka tinggal sedikit. Bahkan, ada beberapa suku yang hanya terdiri atas beberapa ratus orang saja.

Selain kekayaan alamnya yang berlimpah, adanya keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menjadikan negara kita kaya akan budaya yang harus tetap dipertahankan kelestariannya.

Suku bangsa atau etnis adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Misalnya, suku yang disebut suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang tinggal di Jawa Barat. Mereka memiliki bahasa serta adat istiadat Sunda. Suku bangsa Rejang adalah orang-orang yang tinggal di Bengkulu, berbahasa dan bradat istiadat Bengkulu. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Berbagai suku bangsa dengan ciri khas masing-masing, tersebar di berbagai pulau. Bahkan, dalam satu pulau saja kadang-kadang retdapat berbagai suku bangsa.

Di Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Di Jawa ada suku Sunda, Jawa, dan Madura. Di Bali ada suku Bali. Di Nusa Tenggara ada suku Sasak, Sumbawa, Bima, Flores, Alor, Roti, dan sebagainya. Di Kalimantan terdapat suku bangsa Dayak, Banjar, Ngaju, Punan, Kayan, dan sebagainya. Di Sulawesi ada suku bangsa Mandar, Toraja, Bugis, Makassar, Minahasa, Sangir, Talaud, dan sebagainya. Di Maluku terdapat suku bangsa Ambon, Alifuru, dan sebagainya. Di Irian Jaya (Papua) terdapat suku bangsa Asmat, Dani, Melayu Irian, dan sebagainya.

Materi Kelompok II

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya daerah. Kebudayaan masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang membedakan daerah satu dengan daerah yang lainnya. Perbedaan budaya dapat memperkaya kebudayaan nasional. Dengan mempelajari kebudayaan daerah, persatuan dan kesatuan bangsa dapat diperkokoh.

Keanekaragaman budaya daerah yang kita miliki hendaknya dijadikan sumber kemajuan bangsa. Hal itu sesuai dengan semboyan negara kita “Bhinneka Tunggal Ika”.

Budaya atau kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan alam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Itulah sebabnya lahir keanekaragaman budaya di negara kita.

Selain budaya asli Indonesia, ada pula budaya asing, yaitu kebudayaan yang berasal dari negara lain. Masuknya budaya asing, baik melalui pergaulan ataupun perkembangan teknologi, harus kita pelajari secara cermat. Tujuannya supaya kita dapat mengambil hal-hal yang baik dari budaya asing itu. Di samping itu, budaya asing harus disesuaikan dengan kepribadian bangsa serta nilai-nilai luhur Pancasila.

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat musik), makanan khas, dan lainnya.

a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa memiliki kebiasaan hidup yang menjadi ciri khas masing-masing. Di antaranya adalah bahasa mereka yang berasal dari satu suku, biasa menggunakan bahasa daerah dalam bergaul.

Di Indonesia terdapat lebih kurang 660 bahasa daerah yang dipergunakan oleh penduduknya. Beberapa di antaranya dalam bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Madura, bahasa Banjar, bahasa Betawi, bahasa Bali, dan lain sebagainya. Sementara bahasa persatuan yang dipergunakan oleh seluruh warga negara Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

b. Rumah Adat

TMII merupakan gambaran kecil Indonesia secara keseluruhan. Di TMII kamu dapat melihat anjungan (bangunan) rumah adat dari berbagai pelosok tanah air. Semua anjungan yang terdapat di TMII merupakan bangunan rumah adat dari masing-masing provinsi di Indonesia.

Materi Kelompok III

c. Pakaian adat

Tiap-tiap daerah memiliki pakaian daerah atau pakaian adat yang khas dengan nama tertentu. Jas tutup dan destar dari DKI Jakarta (Betawi) dan Jawa Barat; baju beskap dan blangkon dari Jawa Tengah; baju surjan dan blangkon dari D.I Yogyakarta; Jas tutup dan blangkon dari Jawa Timur; baju teluk belanga dan destar dari Riau; los dan sabe-sabe (tutup kepala) dari Sumatra Utara; baju rompi dan destar dari Kalimantan Selatan, dan sebagainya.

d. Senjata Tradisional

Pada umumnya, setiap pakaian daerah dilengkapi dengan senjata tradisional. Misalnya, golok (parang) dari D.K.I Jakarta, kujang dari Jawa Barat, keris dari Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta, clurit dari Jawa Timur, piso surit dari Sumatra Utara, rencong dari Nanggroe Aceh Darussalam, mandau dari Kalimantan Barat, badik dari Sulawesi Selatan, jenawi dari Riau, tisula dari Sumatra Selatan, karih dari Sumatra Barat, dan lain sebagainya.

Di beberapa daerah, ada kalanya senjata tradisional dikenakan sebagai pelengkap pakaian adat.

e. Kesenian Daerah

Salah satu ciri dari keanekaragaman budaya adalah kesenian daerah yang berbeda, misalnya wayang kulit dan gamelan dari suku Jawa, wayang golek dari suku Sunda. Kesenian daerah yaitu segala jenis karya seni yang khas dari daerah. Kesenian dapat berupa seni tari, lagu daerah, alat musik, seni suara dan berbagai bentuk kesenian lainnya.

f. Makanan daerah

Pada umumnya orang yang berwisata ke daerah lain, selain menyempatkan untuk mencicipi juga membawa oleh-oleh makanan khas daerah itu. Misalnya peuyeum atau tapai (Bandung), gado-gado (Jakarta), gudeg dan bakpia (D.I. Yogyakarta), empek-empek (Palembang), rendang (Padang), rujak cingur (Surabaya), wingko (Semarang) dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk budaya yang disebutkan diatas, ada pula bentuk budaya berupa kepercayaan masyarakat. Kepercayaan itu adalah suatu bentuk keyakinan yang dipercayai keberadaannya. Kepercayaan itu berada di luar keyakinan terhadap agama. Misalnya, kepercayaan petani bahwa kegagalan panen dan timbulnya hama penyakit adalah ulah mahluk halus. Kepercayaan masyarakat itu erat hubungannya dengan alam sekelilingnya.

Materi Kelompok IV

Kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia disebut kebudayaan daerah. Setiap kebudayaan daerah memiliki ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Meskipun demikian, kita masih dapat mengenal ciri-ciri kebudayaan, baik daerah maupun nasional yang ada di Indonesia.

a. Beberapa ciri kebudayaan daerah adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya kedaerahan
- 2) Adanya bahasa, seni rumah, pakaian, atau senjata yang khas
- 3) Memiliki adat kebiasaan
- 4) Adanya peninggalan sejarah
- 5) Adanya unsur kepercayaan (di luar agama)

b. Beberapa ciri kebudayaan nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa
- 2) Kebudayaan daerah yang diakui secara nasional
- 3) Adanya unsur-unsur pemersatu bangsa
- 4) Menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sebagai negara yang baik, tentunya kita harus selalu mematuhi hukum yang berlaku. Demikian halnya dengan sikap menghormati budaya. Kita dapat telaah dasar-dasar hukum tertulis, baik dalam Undang-Undang Dasar maupun Pancasila.

Dasar hukum sikap menghormati budaya di Indonesia menurut UUD 1945, antara lain sebagai berikut:

1. Pasal 28 ayat 1: “Setiap orang wajib menghormati hak azasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.
2. Pasal 32 ayat 1: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.
3. Pasal 32 ayat 2: “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”.

Selain aturan yang merupakan hukum tertulis di atas, dasar menghormati budaya di Indonesia juga terdapat pada Pancasila sila ke tiga. Adapun pengamalan dari berbagai dasar hukum di atas, hendaknya kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita mengakui adanya perbedaan dengan kesadaran yang tulus. Kita juga mengutamakan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

Kita harus dapat menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat. Sikap menerima itu ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan, perbuatan, tingkah laku dan tutur bahasa. Sebagai bangsa Indonesia yang baik, justru kita harus berbangga. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya itu merupakan kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Kebiasaan bergotong royong dan kerja bakti di masyarakat sangat baik. Kita bersama-sama bekerja demi kepentingan masyarakat. Seluruh masyarakat ikut serta. Misalnya, kegiatan memperbaiki tempat-tempat ibadah. Diikuti oleh semua anggota masyarakat, tanpa membedakan asal suku bangsa.

Kita harus memiliki sikap tenggang rasa (toleransi) yang besar terhadap seluruh anggota masyarakat. Caranya dengan mengembangkan sikap menghargai hak azasi orang lain. Tujuannya agar kita mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat, di mana saja kita berada.

Lampiran XIX

Soal Pretest Siklus I

1. Kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari buku.....
2. Bhinneka Tunggal Ika artinya.....
3. Rencong adalah nama senjata tradisional dari.....
4. Suku Sunda berasal dari daerah.....
5. Suku Betawi berasal dari daerah....
6. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa....antar suku bangsa
7. Cerita Sangkuriang berasal dari
8. Berikan contoh sikap menghormati budaya bangsa sendiri.....

Lampiran XX

Soal Pre Test Siklus II

1. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal disebut.....
2. Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia akan memperkaya kebudayaan.....
3. Jenis alat musik tradisional Jawa Barat yang terbuat dari bambu disebut....
4. Pertunjukan karapan sapi berasal dari.....
5. Jenis makanan yang berasal dari Palembang adalah.....
6. Senjata tradisional Rencong berasal dari.....
7. Suku bangsa yang berasal dari pedalaman Kalimantan adalah.....
8. Menghargai perbedaan kebudayaan daerah sesuai dengan semboyan negara, yaitu.....
9. Kita harus memiliki sikap.....terhadap bangsa lain.
10. Sebutkan beberapa suku bangsa yang berasal dari pulau Jawa.....

Lampiran XXI

Soal Pre Test Siklus III

1. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal disebut.....
2. Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia akan memperkaya kebudayaan.....
3. Jenis alat musik tradisional Jawa Barat yang terbuat dari bambu disebut....
4. Pertunjukan karapan sapi berasal dari.....
5. Jenis makanan yang berasal dari Palembang adalah.....
6. Senjata tradisional Rencong berasal dari.....
7. Suku bangsa yang berasal dari pedalaman Kalimantan adalah.....
8. Menghargai perbedaan kebudayaan daerah sesuai dengan semboyan negara, yaitu.....
9. Kita harus memiliki sikap.....terhadap bangsa lain.
10. Sebutkan beberapa suku bangsa yang berasal dari pulau Jawa.....

Lampiran XXII

Soal Post Test Siklus I

1. Sebutkan 3 suku bangsa yang berasal dari pulau Jawa !
2. Sebutkan 2 suku bangsa yang berasal dari pulau Kalimantan !
3. Jelaskan pengertian dari suku bangsa !
4. Ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia disebut....
5. Suku Madura adalah suku bangsa yang berasal dari...
6. Jelaskan pengertian kebudayaan.....
7. Apakah yang dimaksud kebudayaan asing.....
8. Apa yang harus kita lakukan terhadap masuknya budaya asing ke Indonesia.....
9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....

Lampiran XXIII

Soal Post Test Siklus II

1. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan daerah !
2. Sebutkan beberapa keanekaragaman yang ada di Indonesia !
3. Rumah adat gadang berasal dari daerah.....
4. Gado-gado adalah makanan khas dari daerah...
5. Apakah yang dimaksud dengan kesenian daerah...
6. Sebutkan 3 lagu yang berasal dari daerah Jawa Tengah !
7. Sebutkan 3 tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat !
8. Bagaimanakah wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?
9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....

Lampiran XXIV

Soal Post Test Siklus III

1. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan daerah !
2. Sebutkan beberapa keanekaragaman yang ada di Indonesia !
3. Rumah adat gadang berasal dari daerah.....
4. Gado-gado adalah makanan khas dari daerah...
5. Apakah yang dimaksud dengan kesenian daerah...
6. Sebutkan 3 lagu yang berasal dari daerah Jawa Tengah !
7. Sebutkan 3 tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat !
8. Bagaimanakah wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?
9. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan daerah.....
10. Sebutkan ciri-ciri kebudayaan nasional.....

HASIL DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS Va



Guru memberikan penjelasan pelaksanaan diskusi kepada peserta didik



Peserta didik melakukan diskusi materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia



Peserta didik melakukan diskusi materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

Lampiran XXX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Titi Sriyati
2. Tempat, tgl lahir : Cilacap, 6 Juni 1985
3. Alamat : Cinyawang, Rt 03/ Rw 01 Patimuan, Cilacap
4. Kode Pos : 53264
5. Nomor HP : 085227962172
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status : Kawin
9. Pendidikan Formal :
 1. SD Negeri Cinyawang 01..... 1990-1996
 2. SLTP Negeri I Patimuan..... 1996-1999
 3. SMU Negeri I Sidareja..... 1999-2002
 4. DII PGMI UMP..... 2004-2006
10. Riwayat Keluarga :
 - Ayah : Mad Suparto
 - Ibu : Sakiyem
 - Saudara (Adik) :
 1. Agus Kodiran
 2. Sri Fatimah
 - Suami : Suyatno, S.Pd.
 - Anak : Nadia Asfa Suyatno